

Kolateralisasi Quran-Bibel dalam Kristianologi Qurani
“An-Nashrâniyyatul-Qur’âniyyah” karya Sami’an Ali Yasir

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana
Strata Satu (S-1) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh:

AHMAD KHAIRUL AR-ROSYID

NIM: E93216098

PROGRAM STUDI ILMU ALQUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Ahmad Khairul Ar-Rosyid

NIM : E93216098

PROGRAM : Sarjana (S-1)

INSTITUSI : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



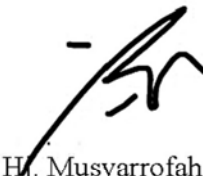
(Ahmad Khairul Ar-Rosyid)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ditulis oleh Ahmad Khairul Ar-Rosyid (E93216098) dengan judul ini telah disetujui untuk diajukan. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI

Surabaya, 16 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Musyarrofah, MHI.
NIP. 197106141998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Kolateralisasi Quran-Bibel dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur’âniyyah*) Karya Sami’an Ali Yasir” yang telah ditulis oleh Ahmad Khairul ar-Rosyid ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Juli 2021

Tim Penguji:

- | | | |
|-------------------------------------|-----------------|---|
| 1. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI | (Penguji I) : |  |
| 2. Drs. H. Umar Faruq, MM | (Penguji II) : |  |
| 3. Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM | (Penguji III) : |  |
| 4. Drs. H. Muhammad Syarief, MH | (Penguji IV) : |  |

Surabaya, 12 Juli 2021



Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 1964091819922031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Khairul ar-Rosyid
NIM : E93216098
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : rosyid@my-cloudrive.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ **Desertasi** ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kolateralisasi Quran-Bibel dalam Kristianologi Qurani (*An-Nasbrâniyyatul-Qur'âniyyah*)

Karya Sami'an Ali Yasir

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021

Penulis


(Ahmad Khairul ar-Rosyid)

ABSTRAK

Ahmad Khairul Ar-Rosyid, *Kolateralisasi Quran-Bibel dalam Kristianologi Qurani “An-Nashrâniyyatul-Qur’âniyyah” karya Sami’an Ali Yasir*

Aktivitas penggunaan bible sebagai sumber penafsiran telah dilakukan dari keserjanaan ulama tafsir masa klasik hingga masa modern. Ini menarik mengingat tafsir qur'an memuat konten-konten teologis yang bisa mengakibatkan benturan teologis dan tidak menutup kemungkinan menimbulkan potensi-potensi polemik. Sami'an Ali Yasir seorang Ahmadiyah khususnya Ahmadiyah Lahore dengan karya tafsirnya yang berjudul *Kristianologi Qurani (An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah)* yang menggunakan Bible sebagai sumber tafsirnya.

Penelitian ini ingin mengungkap dua hal, yaitu bagaimana epistemologi Kristianologi Alquran dan bagaimana kolateralisasi Quran-Bibel didalamnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan dengan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis-deskriptif. Data yang telah terkumpul, baik primer atau sekunder dianalisis sesuai sub bahasan masing-masing. Lalu dilakukan pembacaan mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan *content analysis*. Penelitian ini menggunakan teori yang digagas oleh Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulte-Nafeh yaitu dengan sebutan istilah *cross-reference* sebagai cara merujuk kepada Bibel sebagai sumber dalam karya terjemah al-Qur'an berjudul *Qur'an: A Reformist Translation*.

Kerangka epistemology dari tafsir karya Sami'an Ali antara lain: Sumber penafsiran yang digunakan terdiri dari Alquran, Hadis, Tafsir terdahulu dan Bibel (Israiliyyat), metode yang digunakan adalah metode maudhu'i yang mengakomodasi ayat-ayat kristianitas yang mana corak tafsirnya teologis. Untuk validitas penafsiran, *Pertama*, teori koherensi Yasir tergolong Mufasssir yang konsisten dengan proporsi-proporsi yang telah dibangun, *Kedua*, teori korespondensi hal yang ditulis oleh Yasir sesuai dengan fakta empiris di lapangan dan *Ketiga*, teori pragmatism bahwa tafsir ini memiliki nilai di masyarakat yang kering akan pengetahuan agama lain dan sebagai upaya mencegah apostasy. Model kutipan Bibel yang dipakai Sami'an Ali Yasir dalam Kristianologi Qur'ani (*an-nasharaniyyatul qur'aniyyah*) bervariasi yang meliputi empat jenis dalam beberapa tema. Model rujukan dalam 48 ayat Bibel, komparatif (perbandingan) dalam 28 ayat Bibel, penjelasan dalam 2 ayat Bibel dan sebagai media kritik dalam 5 ayat Bibel. Total keseluruhan mencapai 83 ayat dengan berbagai macam model kutipan yang dimuat dalam 3 bab teologi yang terbagi menjadi 3 bagian Monoteistik, Trinitas dan melihat Tuhan (Seeing of God), pneumatology yang terdiri dari Malaikat dan Roh Kudus dan Kisah yang terbagi menjadi 2 yakni Maryam dan Isa Almasih.

Kata Kunci: Alquran, Bibel, Cross Reference

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka teoritik	11
G. Telaah Pustaka	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II: KOLATERALISASI DAN SUMBER PENAFSIRAN BIBEL DALAM KHAZANAH TAFSIR INDONESIA

A. Definisi Kolateral dan Bibel 19

PENDAHULUAN

Alquran kitab suci umat Islam yang diwahyukan sebagai petunjuk “*hudan li al-nās*” merupakan pesan yang oleh ayat Alquran dalam menyelesaikan problem yang melingkupi dari sejak diwahyukan hingga dewasa ini dan sebagai rambu-rambu kehidupan manusia dengan kata lain Alquran menepatkan dirinya dalam kedudukan sentral yang tidak terbantahkan dalam ruang kehidupan segenap umat manusia akan tetapi tidak setiap individu kapabilitas dan memiliki otoritas untuk memahami firman-firman tuhan.

¹Muh}ammad ‘Abd al-‘Az}im al-Zarqa>ni, > Mana>hil al-‘Irfa>n fi> ‘Ulūm al-Qur’a>n (Beirut: Da>r al-Kutb al-‘Ilmiyah, tt) Vol 2, 265.

Perkembangan metodologi penafsiran bukan keniscayaan yang dapat ditepis dari masa ke masa, seiring tuntutan problematika masyarakat yang semakin dinamis sehingga melahirkan produk tafsir yang memiliki berbagai kecenderungan bervariasi dari sumber penafsiran hingga cara penyajian yang beragam. Secara generik al-farmawi membagi metode penafsiran menjadi empat bagian *Tahlili, Ijmaly, Muqarran* dan *Maudhu'I* meliputi aneka macam ragam penafsiran serta tendensi seorang mufasssir. Kendatipun pada masa sebelumnya, as-Shobuni sekedar mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *Ma'tsur, Ra'yi* dan *isyari*³ yang mana dari setiap metode tersebut menggunakan sumber penafsiran dari Alquran, Hadis, Isra'iliyyat dan pendapat sahabat Nabi yang memprakarsai proses awal kebangkitan perkembangan tafsir.⁴

²Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 10

³Ali Ash-Shabuni, *at-Tibyan fi Ulumul Quran*, (Beirut: Dar kutub al-Islami, 1999), 155.

⁴Muhammad Husain ad-Dhahabi, *at-Tafsir wal Mufasssirun*, (Beirut: Dar Kutubul al-Islami, 1998), 21

⁴Muhammad Husain ad-Dhahabi, *at-Tafsir wal Mufasssirun*, (Beirut: Dar Kutubul al-Islami, 1998), 21

Kedua, Dalam tafsir yang berjudul “*al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al- Karīm* “ karya Tanthawi Jauhari ketika menafsirkan QS al-Baqarah 2 ayat 29 mengenai keberadaan tujuh langit “*sab’a samawad*” . Jauhari menjelaskan tentang “*sab’a*

⁷ Ahmadi Fathurrahman Dardiri, "Bibel sebagai Sumber Tafsir Alquran, Studi pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture, A Study of Selected Passages from The Quran". (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015) 8

- Allah menangis, Allah bisa menyesal dan hatinya bisa pilu/sedih, Allah menyesal telah menciptakan seorang manusia.
- Allah menyesal karena malapetaka yang direncanakan kepada ciptaanNya.
- Allah menyesal menjadikan Saul sebagai seorang raja Israil.
- Allah mencari Nabi Adam yang sedang bersembunyi.
- Allah tidak mengetahui jika Nabi Adam dan Hawa telah memakan buah yang dilarang.
- Allah beristirahat karena letih setelah menciptakan langit dan bumi dalam kurun waktu enam hari. Lalu, Allah beristirahat pada hari ketujuh setelah menciptakan.¹⁰

Andirja mengambil sumber bible/al-Kitab dari Kejadian pasal 6 ayat 6-7, Keluaran pasal 32 ayat 14, Samuel pasal 1 ayat 35, Kejadian pasal 3 ayat 9-11, Kejadian pasal 2 ayat 2, Kejadian pasal 32 ayat 22 hingga 28 dan Hosea pasal 12 ayat 2 hingga 4.

Maka dari pemaparan contoh di atas bisa ditarik sebuah konklusi bahwa penggunaan bible dalam sebagai sumber penafsiran al-qur'an merupakan sesuatu yang tidak terbantahkan yang sudah berlangsung selang waktu yang panjang. Dalam dimensi tafsir, bible menjadi penegas akan peranan krusial sumber-sumber dari luar agama Islam dalam memperkaya dimensi tafsir, selain itu ini merupakan usaha menempatkan kitab suci al-Qur'an sebagai bagian yang tak bisa terpisahkan dari sosio lingkungan sosial kitab suci dari agama-agama Abrahamik.¹¹

¹⁰Firanda Andirja, *Tafsir Juz `Amma*, (Jakarta: Halo Ustadz, 2019) 298-299

بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةً وَحَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ

“Pencipta langit dan bumi yang mengagumkan. Bagaimana Dia mempunyai laki-laki padahal Dia tak mempunyai isteri? Dan Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia itu Yang Maha-tahu segala sesuatu. Itulah Allah, Tuhan kamu. Tak ada tuhan selain Dia; Yang menciptakan segala sesuatu; maka dari itu mengabdilah kepada Dia dan Dia itu Yang menguasai segala sesuatu. Penglihatan tak dapat menjangkau Dia dan Dia menjangkau (semua) penglihatan; dan Dia itu Yang Maha-halus, Yang tidak terduga. Tidak ada yang dapat menyamainya.”

“Berpikirlah kamu tentang segala sesuatu dan janganlah berpikir tentang Dzat Allah”

¹³Menurut Mirza Bashir Ahmad, adik khilafah Ahmadiyah ke-2, ada tiga duduk perkara yang menyebabkan tdisparatis pandangan dan perpecahan pada kalangan ahmadiyah, yaitu kasus khalifah, iman kepada HM Ghulam Ahmad, dan kenabian Mirza Ghulam Ahmad. Baca, iskandar Zulkarnain, (*Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, Yogyakarta: LkiS, 2006) 80-81

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Israiliyyat
2. Bibel
3. *Cross reference*
4. Epistemologi
5. Kolateralisasi quran-bibel dalam Kristianogi Qur'aniyyah

¹⁷Simon Ali Yasir, *Kristianologi...*, 19.

1. Epistemologi yang terdapat pada karya tafsir Sami'an Ali Yasir yang berjudul Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)?
2. Kolateralisasi Quran-Bibel dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)
3. Model penggunaan Bibel sebagai sumber penafsiran Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana epistemologi Tafsir karya Sami'an Ali Yasir dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)?
2. Bagaimana Kolateralisasi Qur'an-Bible dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan demikian, tujuan penelitian ini dalam rangka:

1. Menjelaskan epistemologi Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)
2. Mengetahui kolateralisasi antara Alquran dan bibel dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*)

E. Manfaat penelitian

Dari uraian rumusan masalah, dan tujuan yang telah disusun di atas, Maka penelitianini diharapkan memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa memperkaya Khazanah keilmuan khususnya dalam perkembangan Tafsir Alquran di masa kontemporer ini mengenai penggunaan Bibel sebagai sumber penafsiran Alquran.

2. Secara Praktis

Memperkenalkan Sami'an Ali Yasir dan pemikirannya dalam diskursus studi tafsir Alquran di abad 20 yang menggunakan bible sebagai penafsiran pada segenap penggiat Tafsir khususnya pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Kerangka Teoritik

Objek material dalam kajian penelitian ini adalah Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) yang merupakan literatur tafsir model terbaru karya Sami'an Ali Yasir. Sebuah karya tentu saja di dalamnya mengandung proses interaksi-dialogis antara teks Alquran, nalar Sami'an Ali Yasir sebagai pengarang serta realitas sebagai konteks sejarah tempat sebuah karya lahir. Realitas tersebut merupakan teks kedua, yang mana Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) merupakan hasil dari produk budaya yang tak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial sang pengarang.

Demi untuk mengupas epistemology yang terdapat pada tafsir karya Sami'an Ali Yasir yang berjudul Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) maka pada penelitian ini menggunakan teori kerangka filsafat epistemology yang berusaha menggali dari sisi sumber penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran

dan validitas penafsiran yang dibedah melalui teori koherensi, teori korespodensi dan teori pragmatis

1. Pelengkap substantif
2. Difungsikan menjadi peneguh statemen,
3. Pelengkapan penjelasan tafsir,
4. Sarana komparative (pembanding), dan
5. Sebagai target kritik.

kutipan ayat-ayat Bibel menggunakan teori “*Cross Reference*” dalam Tafsir karya Sami’an Ali Yasir yang berjudul Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur’âniyyah*).

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dan karya tulis pada bentuk tulisan (buku-buku yang menunjang serta makalah ilmiah yang berhubungan) baik sifatnya utama maupun sekunder. Arsip-arsip tulis berupa jurnal, skripsi, tesis dan sebagainya yang bisa diakses melalui internet untuk menjangkau sumber-sumber yang bersifat global.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis-deskriptif. Pendekatan ini mencoba untuk menganalisis sumber primer sebagai penggali problem akademik yang telah ditentukan. Dalam pendekatan ini, proses dan pemaknaan lebih ditonjolkan. Karenanya, untuk membedah bagaimana kolateralisasi Quran-Bibel, pendekatan analisis-deskriptif tepat untuk menggali makna.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber sekunder meliputi:

- Dalam melakukan menganalisa data, penelitian ini memakai metode deskriptif-analitis bersifat tekstual-kontekstual. Yang dimaksudkan deskriptif-analitis merupakan bahwa dokumen yang akan diteliti, selain dipaparkan secara gamblang, dilakukan analisa mendalam kepadanya. Sifat tekstual-kontekstual dimaksudkan untuk ditemukannya kebenaran dari teks pengarang dan relevansinya dalam realita. Cara baca historis-kronologis yang kritis tersebut memungkinkan penelitian ini mengetahui objek yang diteliti secara mendalam, berkesinambungan, dan kritis-objektif.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, baik yang utama ataupun sekunder dianalisa sesuai sub bahasan . Lalu dilakukan pembacaan kritis atas karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan “*content analysis*”. Dalam hal ini penggunaan “*content analysis*” diperuntukkan untuk menganalisis motif, kerangka berfikir Sami'an Ali Yasir, langkah metodis, serta ideologi yang tersembunyi di dalam penafsiran Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*).

Metode analisis data yang digunakan melalui pendekatan Husain adz-Dzahabi dengan teori Israilliyat yang di klasifikasikan menjadi tiga bagian *Pertama*, *Isra'iliyyat* yang sahih yang relevan dengan Alquran dan Sunnah, *Kedua*, *Isra'iliyyat* yang bertolak belakang dengan nash yang *qat'iy* dari Alquran dan Sunnah serta tidak sejalan dengan logika, dan *Ketiga*, *Isra'iliyyat* yang tidak dapat diterima yaitu *isra'iliyyat* yang tidak didukung oleh Alquran dan Hadis.

[illegible]

Setiap dar penelitian yang ada tentunya memerlukan sebuah sistematika pembahasan yang sistematis sebagai akibatnya menuntun penelitian kepada arah dan *output* yang sesuai harapan. Berikut merupakan sistematika pembahasan penelitian ini.

Bab I berupa penjelasan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan outline penelitian

Bab kedua menjelaskan Kolateral, Bibel, Isra'iliyyat, Cross reference dan *al-naql Min al-Kutub al-Qadimah* serta penggunaan Bibel dalam Khazanah Tafsir Indonesia

Bab III berisi pemaparan tentang biografi Sami'an Ali Yasir yang terbagi menjadi tiga subbab: latar belakang intelektual, karya tulis Sami'an Ali Yasir dan karier Sami'an Ali Yasir. Kemudian Karakteristik Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) dan yang terakhir berfokus untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu epistemologi Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) yang terbagi menjadi empat *subbab*: sumber penafsiran, metode penafsiran, corak penafsiran dan validitas penafsiran.

Bab IV fokus menjawab rumusan masalah yang ketiga,yaitu: kolateralisasi Alquran dan Bibel dalam Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) yang terbagi pada beberapa tema teologi, pneumatologi dan kisah

Bab V merupakan epilog yang berisi konklusi primer *output* penelitian. Disampaikan juga rekomendasi dan saran bagi para peneliti selanjutnya. Sehingga,

A. Definisi Kolateral dan Bibel

¹⁹ Kamus online pada “Collateral.” *Merriam-Webster.com Dictionary*, Merriam-Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/collateral>. Accessed 1 Jun 2021.

kan baik yang bersifat profan maupun sakral.

dika ditarik dari pengertian di atas Alquran dan Bibel yang bera

ri yang sama-sama di bawah naungan tiga Agama Smitik baik

rani yang mana ini membuktikan tongkat *kontinuitas* jalur kena

, didalam agama Yahudi, Nasrani maupun Islam yang memiliki

al menilai nabi Ibrahim sebagai seorang bapak monoteisme sar

han Alquran dan Bibel mempunyai kemiripan dalam level tertentu

Adi, Nasrani maupun
im sebagai seorang
l mempunyai kemirip

²² Mu'arif, *Monoteisme Samawi Autentik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018) 25

teks maupun konten yang dimuat kedua kitab suci tersebut hal ini dikonfirmasi oleh Alquran yang menyatakan bahwa kedatangannya sebagai *Mushaddiq* dan *Mubayyin*.

Bible dan juga sering disebut Alkitab merupakan salah satu kitab suci pemeluk Yahudi dan Kristen dan ditulis dalam periode yang berbeda beserta seorang penulis yang berbeda pula, dan memiliki tempat penulisan yang berbeda.²³ Yang terdiri dari 66 buku yang terbagi duan ama, 39 buku yang dimuat di Perjajian Lama dan 39 buku yang terdapat pada Perjanjian Baru. Perjanjian Lama yaitu sebuah kitab suci yang dimiliki Yahudi telah masyhur sebelum kelahiran Isa (Yesus). Di sisi lain, Perjanjian Baru muncul kurang lebih tahun 300 Masehi.²⁴

Perjanjian Lama berisi beberapa kitab: 1) kitab Taurat yang berisikan 5 kitab (kejadian, keluaran, imamat, bilangan, dan ulangan), 2) kitab histori yang terdiri dari sembilan kitab yaitu Yosua, kitab satu dan dua: Samuel, rut, Ezra, Nehemia, Ester, satu dan dua: Raja, dan satu dan dua: Tawarikh. 3) kitab puisi yang terdiri dari 5 kitab yakni Mazmur, Kidung Agung, Ayub, Amtsal dan Pengkhotbah. 4) kitab Nabi besar terdiri dari (Yeremia, Ratapan, Yeyasa, Daniel dan Yehezekiel). 5) Kitab nabi kecil terdiri dari duabelas kitab (Amos, Oboja, Hosea, Yoel, Nahum, Yunus, Mikha, Hagai, Zefanya, habakuk, Zakharia, Maleakhi.

Sementara Perjanjian Lama juga memiliki bagian antara lain: 1) Injil Gospel terdiri dari 4 kitab yaitu Lukas, Markus, Matius dan Yohanes. 2) Cerita rasul. 3) Surat Paulus terdiri dari empatbelas kitab (satu dan dua: Korintus, Efesus, Galatia, Filipi,

²³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alkitab>, diakses 1 juni 2021

²⁴ Maria Audrey Lukito, *Alkitab itu Isinya Apa sih?* (Yogyakarta: Andi, 2005) 2

Banyak konten urgen yang dimuat al-Quran yang dibicarakan pula oleh *Bible*.²⁶ Nasihat yang diberikan oleh al-Quran tak seluruhnya mengandung hal-hal yang baru. Kita mengenai Nabi yang dahulu dengan mudah ditemui dalam tradisi agama Abrahamik sebelum-nya. Kegiatan agama, seperti contoh pelaksanaan haji maupun arah kiblat pula sudah dikenali orang-orang sebelum Islam. Keadaan tersebut memiliki signifikansi bahwa al-Quran dalam pandangan tertentu berbagi keserupaan redaksi juga tradisi lain.²⁷ Hal ini bukan sama sekali suatu kebetulan belaka apabila 3 pewaris agama samawi itu berposisi didalam penyatuan kelompok secara konsisten dalam berbagi model konsep, meski pihak masing-masing tiap agama mempunyai ajaran dan *credo* yang unik, tetapi dari tiga agama itu menyatakan peninggalan kesejarahan yang terdapat dalam peninggalan kenabian.²⁸ Didalam ritual keagamaan Semitik (*Religion of Abrahamic*) pertemuan titik dari ketiganya sudah dijelaskan oleh kitab suci masing-masing. Al-Quran adalah kitab yang paling mudah menjeaskan mengenai Yesus (Isa) yang mendakwahkan kaum Yahudi pada doktrin yang ia bawa, sebab memang kelanjutan dari agama yang dibawa Musa. Selain itu, disindir tentang ketika

²⁸ Jerald F. Dirks, *Abrahamic Faiths, Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Santi Indra Astuti (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), 31.

meninggalnya Yesus kelak muncul seorang nabi yang bernama Muhammad yang menerima tongkat estafet doktrin Yesus (Isa) dan Musa.

Adapun Injil, kemunculan nabi yang bernama Muhammad merupakan seorang nabi yang paripurna (pelengkap dan terakhir) juga dijelaskannya. Saat nabi tersebut mendapat wahyu yang pertama kali, salah satu ulama Nasrani yakni Rahib Waraqah Bin Naufal memiliki keyakinan tentang wahyu yang dibawa oleh Jibril kepada Muhammad, dan Muhammad adalah sosok nabi penutup yang dijelaskan oleh Injil. Hal tersebut menjadikan dalil tentang apa yang dijelaskan oleh al-Quran sebagai titik temu (*kalimat sawa*), secara umum atau universal terkandung didalam peninggalan teks suci dalam agama Abraham. Tiga peninggalan teks itu memiliki sumber dasar yaitu akidah yang tidak berbeda.²⁹

Hal ini membuktikan adanya titik temu pada *term-term* tertentu dikarenakan Alquran dan Bibel berasal dari garis keturunan yang sama. Yasir menyakini bahwa dalam Bibel masih termuat sebagian risalah kebenaran Nabi yang dahulu, maka menurutnya *Bible* tak sepenuhnya salahh dan tidakpula seluruhnya benar.³⁰

B. Kristologi dan Kristianologi

Dalam *muqoddimah* dalam karya tafsir yang Kristianologi Qurani (*An-Nashrâniyyatul-Qur'âniyyah*) Sami'an Ali Yasir menjelaskan perbedaan antara penggunaan istilah Kristologi dengan Kristianologi Qurani. Yasir menjelaskan istilah

²⁹Pradana Boy ZTF, *Islam Dialektis, Membendung Dogmatisme, Menuju Liberalisme* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 216-217.

³⁰Simon, *Kristanologi Qurani..*, 16

Sedangkan menurut kalangan umat Islam Kristologi merupakan sebuah pengetahuan yang membahas tentang kristianitas yang dalam diskursus agama merupakan agama Nasrani atau Kristen. Kristologi memiliki keluasan lingkup yang sungguh luas, sebab mengandung pengetahuan mengenai kitab suci atau *bible*, imam kristem ataupun dogma gerejs, doktrin trinitas, roh kudua, dosa waris, nubuwwat, liturjia, kerahipan, sakramen dan lainnya. Dengan demikian, ia memiliki keselaran dengan ajaran al-Quran yang sudah membahas kristianitas dengan komprehensif didalam beragam aspek.

[illegible]

urani yang disuguhkan
ngan Kristologi yang
alahnya Kristianitas

- ai *al-Furqan* atau pemisah (pembeda), yakni
 , termasuk pula kajian benar dan salahnya ajaran

3. Alquran tampil untuk *Mubayyin* yang berarti penjelas. Yaitu memperjelas seluruh hal yang masih samar dalam agama yang dahulu, terkhusus pada agama Kristen.³²

C. Sumber Penafsiran Alquran

Sumber penafsiran merupakan hal vital sebagai komponen penting dalam menafsirkan Alquran. *Bible* yang merupakan salah satu sumber penafsiran masih asing dalam khazanah kitab tafsir. Faktor keasingannya disebabkan karna ia memiliki banyak sikap, di mulai dari sikap acuh tak acuh sampai terjadinya penafian. Pada khazanah sejarah penafsiran, dijumpai beragam istilah sebagai penyebutan sumber penafsiran yang diambil dari luar khazanah tafsir, yakni sebagai berikut: *Israiliyyat*, *ad-Dakhill*, *Cr0ss Referencer* dan *Naql Min Kutub al-Qadimah*.³³ Keempat istilah tersebut sangat urgen untuk dipaparkan lebih lanjut pada kajian ini mengingat perbincangan *Bible* dengan posisi salah satu sumber penafsiran dalam khazanah kitab tafsir. Apakah ia berbeda dengan istilah-istilah tersebut dan mutlak dapat berdiri sendiri atau ia mempunyai kemiripan dengan keempat istilah tersebut yang lebih dahulu ada. Pemaparan berikut akan menjelaskan istilah-istilah tersebut:

1. Israiliyyat

Isra'ilyyat merupakan cerita tentang al-Quran yang menjadi salah satu sumber penafsiran dan dinisbatkan kepada kaum Yahudi serta Bani Israil. Oleh sebagian minoritas sarjana Alquran, Isra'ilyyat dihubungkan terhadap sumber terdahulu yang

³²Simon, *Kristanologi Qurani..*, 4-5.

³³Ahmadi Fathurrohman Dardiri, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir al-Quran, Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding the Islamic Scripture, A Study Selected Passages from The Quran". (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hal 59

bernisbat pada pemeluk Nasrani dan cerita yang menyeleweng yang dibuat oleh orang-orang yang memusuhi Islam. Namaun, Isra'iliyyat lebih erat kaitannya terhadap beragam sumber yang diambil dari khazanah Yahudi, baik dari segi harfiah ataupun disebabkan oleh sikap bermusuhan kaum Yahudi pada Islam yang sangat keras dan atau sebab agungnya peradaban yang dimiliki Yahudi atas beragam bangsa yang lain.³⁴

2. *Al-Dakhil*

Adapun definisi *al-Dakhil* menurut istilah ialah penafsiran yang tak memiliki argumentasi, sumber atau data yang legal dari sebuah agama, atau dapat dikatakan bahwa *al-Dakhil* merupakan penafsiran yang tak mempunyai dasar yang absah dan bernilai ilmiah, baik dari sumber primer yang berupa Alquran, hadis, pendapat sahabat, ataupun tabiin, bahkan dari akal yang sehat meski memiliki kriteria seorang mujtahid.³⁷

³⁷ Muhammad Ulinnuha, *Metode Kritik al-Dakhil fi al-Tafsir*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2019) 52

Bagi al-Biqā'ī, ada 3 tipologi sumber terdahulu antara lain: *Maudu'*, *Dho'if* dan tidak keduanya. Kategori “tidak keduanya”, baginya diaplikasikan pada kitabnya, yaitu *Nazm*. Makna dari pembagian ini yang merupakan barometer utama kebenaran atau validitas *Bible* dihadapan penafsiran Alquran yaitu:

Dari pemaparan tersebut, dipahami penggunaan *Bible* untuk salah satu data penafsiran Alquran tak dapat dikatakan merupakan perbincangan kontemporer. Term “*Cr0ss Referenec* dan *al-Naqel min al-Kuutb al-Qadimah*” mengindikasn telag dikenalkannya wacara *Bible* sebagai data untuk menafsirkan Alquran.⁴²

⁴² Dardiri, “Bibel Sebagai Sumber”, 70-72

D. Diskursus Bibel Dalam Khazanah Tafsir Indonesia

Pada bagian ini hendak di uraikan beragam buku atau kitab tafsir yang berada di Indonesia yang menggunakan bible baik itu perjanjian lama maupun perjanjian baru baik itu menggunakan salah satunya maupun keduanya. Perlu dijelaskan bahwa tafsir yang dimuat dalam bab ini tidak hanya terbatas pada karya tafsir Alquran 30 juz namun karya tafsir tematik pilihan akan turut disertakan. Beragam buku atau kitab penafsiran Alquran yang menukil *Bible* untuk sumber penafsirannya:

1. Tafsir Al-Furqan

Karya dikarang oleh Ahmad Hassan. Dia merupakan seorang ulama yang lahir di Singapura, tepatnya di daerah Tamil pada 1887 M.⁴³ Sebenarnya, nama aslinya ialah Hassan, tetapi karna memiliki nasab keturunan India yang notabene bertempat di Singapura, maka penyebutan nama ayahnya diletakkan di bagian depan nama asli. Hasilnya ia lebih dikenal sebagai Ahmad Hassan. Tulisannya yang paling masyhur adalah Tafsir al-Furqan.

Hassan dalam tafsir Al-Furqon memaparkan tafsir Alquran dengan menukil penjelasan yang ia ambil dari PL(Taura), PB (Injiil), dan Injil yang dinilai belum terdistorsi, yakni Injil Barnabas. Maksud pemakaian penukilannya ialah sekadar sebagai penambah penyaksian dan pemahaman atas beberapa kitab tersebut, tidak

⁴³Akh. Minhaj, Ahcmad Hasan And Islmic Legal Re-form In Indonesia (1887-1959), (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Press, 2001), 63

digunakan sebagai *hujjah* atau alasan yang mutlak (wajib) kita memegangnya.⁴⁴

Berikut penafsiran Hassan pada QS. al-Baqarah ayat 57 yang mengutip bible:

وَضَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْعَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّٰنَ وَالسَّلَٰوَىٰ كُلُّوٓا۟ مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا

وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Serta Kami telah teduhkan* atas kalian semua (dengan) awan, dan Kami turunkan kepada kalian semua *manna* dan *salwa*, makanlah kalian semua sebagian dari makanan yang baik yang telah Kami karuniakan pada kalian. Dan mereka tidak mendhalimi Kita, namun merekalah yang mendhalimi dirinya sendiri.

Tanda bintang kecil (Tanda asli pada kitab tafsirnya adalah memakai footnote) yang ada pada kalimat di atas, yakni bagian kanan pojok atas terjemahan itu ialah *lafad* atau kalimat yang menyebutkan penafsiran. Hasan menafsirkan atas kata yang dilekatkan tanda bintang yaitu pada kalimat “Kami telah teduhkan” maknanya ialah Allah sudah meneduhkan Bani Israil pada pengembaraan mereka saat meninggalkan Mesir, tepatnya di padang belantara. Kalimat itu pula dapat ditemukan pada kitab perjanjian lama, yakni pada kitab Keluaran pasal 32 ayat 22: “Senantiasa ada tiang dari mega pada siang hari dan tiang dari api pada malam hari dihadapan kamu itu”.⁴⁵

⁴⁴ 2 A. Hassan, *Tafsir Al-Furqoen*, (Bandung: Persatuan Islam, 1928), iv

3. *Tafsir Al-Azhar*

⁴⁸ Ibid, 224

⁵⁰M. Ridlo Zarkasyi, Majalah Gontor, (Gontor:PT. Gontor Media Jaya, 2004), 56

- a) Allah menangis, Allah bisa menyesal dan hatinya pilu/sedih, Allah menyesal telah menciptakan manusia.
- b) Allah menyesal karena malapetaka yang direncanakan kepada umatNya.
- c) Allah menyesal menjadikan Saul sebagai raja Israil.
- d) Allah mencari Nabi Adam yang bersembunyi.
- e) Allah tidak tahu jika Nabi Adam dan Hawa telah memakan buah yang dilarang.
- f) Allah beristirahat karena letih setelah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari. Lalu, Dia beristirahat pada hari ketujuh.
- g) Allah bergulat dengan Nabi Ya'qub dan akhirnya Ya'qub yang menang.⁵⁷

Tafsir ini masyhur dikalangan masyarakat Indonesia pada abad 20-an.

⁵⁵Ahmad Khatim Muzaka, *Otoritas Keagamaan dan Fatwaa Persona; di Indonesia*, 79.

⁵⁶Tim Harakah Islamiyah, *Buku Pintar Salafi-Wahabi*, (t.k.p: Harakah Islamiyah, tt), 20.

⁵⁷Firanda Andirja, *Tafsir Juz 'Ammah*, (Jakarta: Halo Ustadz, 2019) 298-299

Salah satu karyanya yang monumental adalah Tafsir Qur'an Karim yang salah latar belakang terbentuknya Tafsirnya karena Yunus berniat menjadikan Alquran sebagai kitab yang dapat dimengerti bagi seluruh kalangan dan tidak hanya bagi orang yang menguasai Bahasa Arab. Oleh karenanya, ia bekerja keras untuk menerjemah Alquran beserta penafsirannya yang mencakup kajian kebahasaan yang dilakukan dalam waktu relatif lama serta menganalisis dengan teliti.⁶⁰ Kemudian karyanya diselesaikan pada April 1938. Seperti dijelaskan di depan, bahwa karya tafsir ini masih mendapat posisi sebagai literatur tentang Islam yang masyhur di Indonesia, meskipun banyak karya tafsir lain yang lebih komprehensif dan ilmiah.⁶¹ Jika ditinjau dari segi sumber materi tafsir akan di

⁶¹ Howard M. Federpel, *Kajian Al-Qur'an di Indoneaia dari Mahmud Yunus sampai Quraish Shihab*, (Bandung, Mizan, 1996), 37.

**PROFIL SAMI'AN ALI YASIR DAN EPISTEMOLOGI KRISTIANOLOGI
QURANI (AN-NASHRÂNĪYYATUL-QUR'ÂNIYYAH)**

1. Perjalanan Hidup

⁶⁵Samianyasir.wordpress.com/obituari.com, diakses pada 19 Februari 2021.

melanjutkan pendidikan mubaligh yang didirikan di kota Magetan (Mubaligh Ahmadiyah Lahore) kurang lebihnya 3 tahun. Setelah selesai dari kursus untuk rekrutmen calon guru-guru agama Islam beberapa guru yang telah selesai pengkaderan juga melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi seperti S.A, Syurayuda dan lain-lain. Selain itu, ia juga terlibat di sejumlah organisasi seperti Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM), Lembaga Kepercayaan (LPAK), Yayasan Bina Ummat Indonesia, Gerakan Pemuda Muda Islam Indonesia (AMII) cabang Yogyakarta, Majelis Ulama Indonesia (MDI) Yogyakarta pada tahun 1980-1996, Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslimin Indonesia (ICMI) Yogyakarta pada tahun 1996 sampai 2000.

seorang mubaligh, Yasir juga mendapatkan k
di Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI),
yah naungan Gerakan Ahmadiyyah Indonesia. se
anat sebagai tenaga pengajar khususnya pelaja
rta pada tahun 1972 sampai 1994. Dan menjad
Jogjakarta pada tahun 1994 hingga 1998 dan S
Jogjakarta pada tahun 1996 sampai 1999.

2. Karya-karya

- a) Alquran,. Bagaimana Memahaminya?? Tahun 1980,
- b) Jihad dan Penerapannya Pada Masa Kini tahun 1980,
- c) Di Balik Pologami Rasulullah SAW tahun 1982 ,
- d) Salib di Mata Al-kitab tahun 1985,
- e) Bismillahirrahmanirrahim Berternak Lebah tahun 1986,
- f) Al-qu'ran Yang Sempurnas dan Menyempurnakna tahun 1991,
- g) Injil dari Yessu dan Injil mengenai Yesus tahun 1992,
- h) Nuzulul Al-quran menurun kitab Injli tahun 1993,
- i) Benarkahh Al-kitab Dipaslukan? Oo. benar! Tahun 1993,
- j) Mengungkap Misteri Penyalipan Yesus tahun 1994),
- k) Kristologi Qur'ani Dasar 1 tahun 1994

[illegible]

Yasir mengungkapkan bahwa Berdasarkan apa yang ada dalam Alquran dan Hadis, diwajibkan melindungi wilayah serta aqidah, atas dasar itu agama Islam mengizinkan umatnya untuk berjihad sampai dengan menganjurkannya, tetapi tidak memulai menyerang pihak lain (aggressor), dan menganjurkan untuk dakwah. Meski dalam agama Islam ada perintah untuk berdakwah, tapi tidak ada perintah Islamisasi. Ini menjelaskan berlainan karakteristik antara kedua agama yang termaktub pada Matius 28:19-20⁶⁸ dan Markus 16:15-16⁶⁹ yang menjadi akar perseteruan kedua agama tersebut.

Menurut Yasir ini membuktikan dalam Alquran maupun ayat Perjanjian baru mengisyrakatkan adanya gerakan Kristenisasi (*tanshiriyah*) . Gerakan ini makin intensif seiring diilhami oleh Paus Alexander yang ke-VI Brogia (1942-1503M) yang difatwakan pada tahun 1943M: “Dallamm kewibawaam yagn dianugerahkan oleh tuhan Allah yang Maha kuasa pada kami, kami menganugerahkan pada raja Spanyol dan raja Portugis serta keturunan dua raja untuk setiap masa, supaya segera menaklukan segala bangsa yang kafir serta menjadikannya seorang Kristen.

Maklumat ini yang menjadi dorongan kedua bangsa tersebut melakukan invasi pada bangsa-bangsa lainnya. Yang selanjutnya diikuti invasi bangsa Eropa lainnya. Kemudian bangsa Belanda dan Portugis memasuki Nusantara pada awal abad ke 16

⁶⁸Matius pasal 28 ayat 19 sampai 20: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-KU dan baptislah mereka dalam nama Bapa(Allah) dan Anak dan Roh Kudus. dan ajarilah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan. kepadamu dan ketahuilah, Aku(allah) menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman.

⁶⁹Markus pasal 16 ayat 15 sampai 16: Lalu Beliau berkata kepada mereka “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk”. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, sedangkan barang siapa yang enggan percaya akan di hukum.

berdasarkan Alquran dan Hadis.⁷¹ Yang menurutnya digunakan untuk “*tanshiriyyah*” atau pemurtadhan.⁷²

Yasir membedakan antara Kristologi dengan Kristianologi Qur'ani. Perbedaannya, Kristologi adalah termasuk dalam ranah perbandingan agama (*comparative religiuns*), Sementara Kristianologi Qur'ani sebaliknya (*comparative religions*) karena perbandingan agama hanya mengulas doktrin berbagai agama serta mennghidangkan persamaan dan perbedaannya tanpa disertai dengan evaluasi memndalam tentang setiap kebenaran atau kesalahan yang ada. Sedangkan istilah Kristianologi Qur'ani (dalam karyanya) mengevaluasi mendalam tentang sejauhmana benar dan salahnya Kristianitas menurut Alquran dan Hadis.⁷⁶

1. Gambaran Umum

⁷⁶Simon, *Kristianologi...*, 4.

Al-Qur'an adalah sumber pokok yang digunakan sebagai landasan operasional penafsiran yang dilakukan oleh mufasssir, karena Alquran menafsirkan Alquran itu sendiri. Demikian pula halnya Sami'an Ali Yasir dalam Tafsirnya menggunakan Alquran sebagai sumber penafsirannya.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا

وَلَا يَتَّخِذْ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Katakanlah (Muhammad): “Wahai kaum Ahli kitab, mari menuju kepada kalimat yang sama antara kami dan kamu, (yaitu) bahwa kita tak akan mengabdikan kepada siapapun selain Allah, dan bahwa kita tak akan menyekutukan sesuatu dengan Dia, dan bahwa sebagian kita tak akan mengambil sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah pada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang Muslim

أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهُهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

Tahukah engkau orang yang mengambil keinginan rendahnya (hawa nafsunya) sebagai tuhan? Maukah engkau sebagai pelindungnya?

[illegible]

a. Penyembahan kepada benda atau makhluk alam, seperti matahari, bulan, bintang dan sejenisnya. Yang dianggap bisa merubah dan memberikan kepastian nasib kepada manusia yang mana hal ini dijelaskan dalam QS. Fushilat ayat 37:

b. Penyembahan kepada berhala. Dalam hal ini penyembahan bukan hanya menyembah seperti pada umumnya, seperti melakukan upacara atau

[illegible]

kegiatan menyembah berhala seperti yang dilakukan zaman jahiliyah, akan tetapi menggunakan berhala untuk melancarkan ataupun menunjang agar dapat konsentrasi dalam ibadah, sebagaimana dibahas dalam QS. az-Zumar ayat 3:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَخْصُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

“Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah berkata: ‘Kami tak menyembah mereka kecuali agar mereka mendekatkan kami kepada Allah’. Sesungguhnya Allah akan mengadakan antara mereka tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya”.

- c. Memberikan sesajen atau suguhan yang berupa makanan ataupun harta benda yang ditujukan atau disembahkan kepada berhala, juga termasuk dalam syirik yang dilarang, hal ini dibahas dalam QS. al-An'am ayat 136

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِرَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَى شُرَكَائِهِمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

“Dan mereka menyediakan sebagian hasil tani dan ternak untuk Allah sembil berkata menurut persangkaan mereka. “Ini untuk Allah dan ini untuk berhala kami”. Bagian yang untuk berhala mereka tidak akan sampai pada Allah, dan bagian yang untuk Allah tidak akan sampai pada berhala mereka, sangat buruk ketetapan mereka.

- d. Beriman dan menyembah jin. Dalam hal ini jin disembah dan disetarakan level kedudukannya dengan Tuhan, seperti yang dibahas dalam QS. al-An'am ayat 100:

*diciptatak*n dari cahaya, Jin dari api yang berkobar. Oleh sebab malaikat adalah makhluk yang tidak berwujud atau niskala.⁸³

3. Bible

Bible adalah alkitab yakni kitab suci yang terdiri dari Perjanjian lama dan perjanjian baru merupakan salah sumber tafsir yang di gunakan dalam tafsir ini.

Pada saat Yasir menafsirkan QS. al-Nahl 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦)

Ayat tersebut menyerukan untuk menyembah Allah dan mengikuti setiap utusan. Oleh karena itu pesan tuhan diturunkan sebagai sebuah karunia yang diwahyukan kepada para utusannya di bumi dengan disesuaikan kedalam bahasa yang sesuai dengan masa kaumnya, sebab Tuhan yang maha esa memiliki kuasa untuk mendeklarasikan diriNya pada setiap bangsa dengan berbagai macam sebutan. PL menyebutnya YHWH dapat dibaca Yahweh, Yehowah atau Yehovah dan sebagainya⁸⁴ yang artinya seperti yang diperkenalkan kepada Musa “Aku adalah Aku”.kata Allah sudah ada sejak

⁸³Ibid, 95.

⁸⁴ Ulangan 6:4-5.

sebelum Islam. Bangsa Arab menggunakan kata ini untuk menyebut Dia yang menciptakan langit dan bumi dan membuat matahari dan bulan agar memberikan manfaat kepada kehidupan umat manusia.⁸⁵ Dia adalah Yang Maha Tunggal tanpa memiliki sekutu.

Kemudian Yasir menguatkan penafsirannya dengan sebagai berikut:

Menurut Alquran: QS. Al-Baqarah 163:

وَالْهَكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١٦٣)

“Dan Tuhan kamu adalah Tuahn yang Maha Esa: taka da Tuhan selain Dia: Yang Maha pemurah, Yang Maha pengasih.”

Sedangkan dari PL:

Engkau diberikan unta untuk melihat-Nya untuk mengetahui, bahwa Dia lah Tuhan tiada selain Dia. Dari membiarkan kamu untuk mendengar suara-Nya untuk mengajarmu, di atas bumi Dia memperlihatkan apiNya dan semua PerkataanNya kau dengar dalam tengah api itu. Oleh karena itu ketahuilah pada hari ini dan ingatlah Tuhan lah Dia(Allah) yang berada di Langit atas dan bumi, tiada yang lain.

Sedangkan dari PB:

“Jawab Yesus: “Hukum yang terutama ialah : Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap

⁸⁵Ibid, 61-62.

Pertama, “Katakanlah Allah itu Esa”.

Disini Yasir memuat bible yang terdiri dari 1 Korintus 8:4-6, Keluaran 20:3, Ulangan 18:20, Yohanes 10:34, 1 Korintus 8:6, dan Ulangan 6:5 sebagai sarana pembandingan penyebutan nama-nama tuhan dalam bible dan sebagai sasaran kritik karena Bibel di nilai oleh Yasir gagal dalam memberikan penjelasan . Setelahnya Yasir menjelaskan kata Allah dalam segi Bahasa.

[illegible]

Kata Allâh tidak terdapat kaitannya dengan *ilah*. Huruf *alif lam* pada kata *Allâh* adalah entetitas asli. Ini dapat dibuktikan dengan ungkapan kata *Ya Allah* dibenarkan, karena jika *alif-lam-nya* bentuk artikel, tentu dihilangkan, seperti halnya kata *Ar-Rahman* atau *ar-Rahim* jika didahului kata panggilan “*nida*”, “*Ya*” menjadi *Ya Rahman* atau *Ya Rahim*, bukan *Yaa ar-Rahman* dan bukan pula *Yaa ar-Rahim*.

Kemudian Yasir menambahkan penjelasan terkait kata *Allah*. Seumpama jika huruf pertama pada kata tersebut maka akan terbaca “*lillah*” yang berarti demi karena Allah atau milik Allah. Kemudian jika huruf selanjutnya dihapus maka terbaca “*Lahu*” artinya untuk-Nya dan jika seandainya huruf setelahnya dihapus maka akantinggal huruf “*Ha*” dapat terbaca “*Hu*” dan “*Hi*” artinya Dia (Allah) Pengurangan huruf tidak

[illegible]

“*Fayakun*”, maka terjadilah. Ayat ini membicarakan keesaan *af'al* Allah dan menolak dengan tegas doktrin, karena doktrin Allah berputera atau memungut putera berkaitan dengan dogma penebusan dosa, karya penyelamatan. Oleh sebab itu ayat ini dengan tegas menolak ajaran agama yang menganalogikan Tuhan sebagai seorang Ayah atau Anak yang melakukan usaha bersama dalam penyelamatan manusia, yang di muat dalam doktrin Kristen.⁹³

QS. al-An'am 101-102:

Dari ayat Alquran tersebut dijelaskan bahwa Dzat Allah tidak dapat dijangkau oleh indra seorang manusia, oleh sebab dalam Hadis Nabi disebutkan bahwa:

Dalam PL terdapat penjelasan bahwa Allah tidak dapat dijangkau penglihatan manusia. Hal ini serupa yang ada dalam Pb, akan tetapi pada bagian yang lain PB menjelaskan bahwa Yesus memerlukan makan, minum dapat pula di sana hingga diraba

ini diggapnya sebagai Allah atau Tuhan. Dan ada ayat yang lain pula secara diametrel bertentang dengan ayat-ayat dalam PB yang menerangkan Tuhan memiliki jasad yaitu ayat yang menggambarkan, bahwa Allah adalah Roh dan Tuhan adalah Roh, padahal dalam PB dijelaskan adanya roh jahat di udara , roh manusia, roh dalam penjara , roh pemecah dan lain-lain. Oleh sebab itu Dzat Allah dalam Perjanjian BAru tidak mengakui keesaan.⁹⁴

Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah itu Al-Masih itu Putra Maryam. Padahal al-Masih sendiri berkata: “Wahai, Abni Israil! Sembahlah Allah, Tuhanmu dan Tuhanku.” Sesungguhnya barang siapa yang menyekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah menghramkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada punpenolong bagi orang-orang yang dzalim itu. Sungguh telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari tiga, padahal tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakana, pasti orang-orang kafir dianatara mereka akan ditimpa azab yang pedih.

Itulah ayat Trinitas dalam Alquran. Tidak ada satu ayat pun yang menjelaskan bahwa Siti Maryam adalah oknum dari salah satu Trinitas. Di samping Allah oknum Trinitas yang disebutkan ialah al-Masih putera MARYAM yang dalam ayat Alquran pertama disinggung-singgung sebagai ajaran “Tuhan Berputera”. Jadi Isa putera Maryam (dianggap sebagai) putera Tuhan, yang sesungguhnya hanya sebagai Utusan Allah dan penuhanan terhaap al-Masih tidak berasal dari al-Masih melainkan dari sebegini umatnya.¹⁰¹

Dalam teori pragmatism, kebenaran akan sebuah pernyataan dapat dinilai dengan ukuran mengenai apakah sebuah pertanyaan tersebut berfungsi pada setiap aktivitas . Dapat diartikan Ketika suatu pernyataan dapat dibenarkan, jika pernyataan tersebut atau berdampak dari pernyataan ini memiliki kegunaan praktis bagi keberlangsungan hidup manusia.¹⁰² Atau oleh Abdul Mustaqim menyatakan “apakah pernyataan tersebut memiliki tolak ukur dengan

¹⁰² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) hal. 115

sejauh mana pernyataan tersebut mampu memberikan solusi mengenai permasalahan atau problematika yang di hadapi dalam kehidupan manusia”.

Penafsiran Sami'an Ali Yasir yang kental akan nuansa teologis khususnya ayat-ayat tentang kristianitas tentu memberikan sumbangsi bagi masyarakat seperti yang telah di nyatakan di *muqaddimah*-nya teruntuk membentengi diri dari bahaya apostasi dari Gerakan Kristenisasi, agar mawas diri terhadap pengaruh buruk Israiliat dan Nasrani, untuk bekal dakwah, untuk landasan melakukan dialog mengenai teologi (terkhususnya berdialog dengan umat Kristen), untuk bekal *ghazwul fikr* (perang pemikiran), untuk membangun landasan teologis oksidentalisme, untuk memantapkan toleransi antara umat dan untuk mengantisipasi SARA. Akan tetapi disisi lain justru penafsiran mendiskreditkan agama lain khususnya Kristen.

Maka pada akhirnya bertolak dari teori pragmatis, karya tafsir Sami'an Ali Yasir dibedakan menjadi dua. *Pertama*, bermanfaat bagi umat Islam karena kurangnya tafsir yang secara sektoral membahas kekristenandapat dijadikan pedoman. *Kedua*, dapat menimbulkan perpecahan antara masyarakat terutama pemeluk agama lain.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ (٢٥)

Kami tak megutus Rasul sebelum kami selain kami memberikan wahyu kepada mereka bahwa sungguh tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah

Semua delegasi Allah (Nabi) membawa ajaran prinsipilNya seperti yang tertuang dalam ayat Alquranyaitu menjellaskan ajaran monoteisme dan menyeru kepada pada segenap manusia untuk mengabdikan pada Tuhan yang maha Esa atau tunggal. Pengabdian kepada Tuhan yang maha Esa inilah yang menciptakan perbuatan baik kepada sesama ciptaanNya,¹⁰⁴:

Kemudian Yasir memperkuat argumennya untuk mempertegas ajaran yang dibawa para utusan pada setiap zamannya yaitu ajaran monoteisme dengan berpijak pada ayat berikut ini:

QS. al-Nahl 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ

عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦)

Sungguh kami telah mengutus rasul kepada tiap umat (menyeru) sembahlah kalian semua kepada Allah dan jauhilah *taghut*. Sebagian dari mereka ada yang Allah beri petunjuk dan ada dari sebagian mereka yang mengokohkan diri pada kesesatan, maka berjalanlah kalian semua di muka bumi serta lihatlah kalian semua pada bagaimana balasan bagi orang-orang yang mengingkari (utusan)

Setelah mencamtukan ayat tersebut kemudian Yasir memberi penafsrian dan dilanjut dengan pengutipan Bibel sebagai berikut:

Disini Yasir mencamtumkan Ulangan 6:4-5 dan Keluaran 3:14 sebagai sarana pembandingan atas penyebutan nama Tuhan kemudian dengan kata lain Yasir mengatakan dalam penafsirannya bahwa Alquran maupun bible sepakat mengkonfirmasi bahwa mengakui teologi monoteisme yaitu kemahaesaan Tuhan. Tidak berhenti disini Yasir Kembali melanjutkan penafsirannya terhadap ayat yang mendukung tema bahasan diatas di dahului prolog berikut ini.

Setelah memberikan prolog tersebut lalu disini Yasir memberikan epilog dengan mengutip, Alquran dan Bibel.¹⁰⁶ Sebagai penutupan penafsiran ayat pertama diatas.

¹⁰⁶ Ibid, 62.

Menurut QS. Al-Baqaroh ayat 2:

وَالْهَكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١٦٣)

“Dan Tuhan kamu adalah Tuahn yang Maha Esa: taka da Tuhan selain Dia: Yang Maha pemurah, Yang Maha pengasih.”

Sedangkan dari PL;

“Engaku di izinkan melihat-Nya untuk mengetahui, bahws Dia-lah Allah, tak adaselai Dia. Dari membiarkan kamu untuk mendengar suara-Nya untuk mengajarmu , di atas bumi Dia memperlihatkan apiNya besar dan segala perkataanNya kau dengar dari tengah-tengah api itu.. Karna itu, mengertilah saat hari ini serta perhatikanlah Tuhan yaitu Allah yang berada di atas langit serta muka bumi yang dibawah, bukan lainnya

Sedangkan dalam PB:

“Yesus menjawab: “Hukum yang terutama ialah : Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap jiwamu dan segenap akal budimu dan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum ini”.¹⁰⁷

Dapat diketahui Yasir dengan massif mengutip BIbel sebagai sarana rujukan yang menjelaskan tentang teologi monoteistik. Bibel mengkonfirmasi bahwa Bibel mengajarkan tentang keesaan Tuhan pada Ulangan 4:35-36 dan ayat 39 dan Markus 12:29-31.

Selanjutnya Yasir menafsirkan surat Al-Ikhlâs:

Pertama,, *“Katakanlah Allah itu Esa”*.

¹⁰⁷Ibid, 62.

dengan sendirinya tanpa sekutu serta dari setiap logat bahasa apapun tidak akan ditemui kata yang semakna bahkan searti.

Kemudian dapat diketahui kata *Allah* tiada keterkaitannya dengan kata *ilah*, dikarenakan kata *ilâh* itu bentuk tunggal (*mufrad*) yang mampu diubah menjadi dul (*tatsniyah*), menjadi: *ilahaini* artinya dua tuhan dan menjadi menjadi bentuk *jama'* plural yaitu *aliha* yang artinya banyak Tuhan. Perubahan bentuk seperti itu tidak berlaku terhadap kata “*Allah*” yang tidak memerlukan terjemahan; sedangkan kata “*ilah*” perlu diterjemahkan tuhan, dewa atau dewi.¹⁰⁹

¹⁰⁹Ibid, 63-64.

Selanjutnya, yakni nomer empat, Keesaan yang dilekatkan pada Allah ialah keesaan dzatNya “*Tidak sesuatu apapun yang serupa dengan-Nya*. Lalu bagaimana esensi atau dzat Tuhan? Sebagaimana Allah jelaskan dalam Alquran:

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَتَى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
(١٠١) ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ (١٠٢)

“Berpikirlah kamu tentang segala sesuatu dan janganlah berpikir tentang Dzat Allah”

¹¹¹Ibid, 65 .

Dalam penafsiran Yasir di atas menjelaskan bahwa dzat Tuhan tidak dapat dijangkau dan keesaan Allah pada Perjanjian Lama sementara pada Perjanjian Baru tidak mengafirmasi teologi monoteisme. Yasir mengutip dengan massif bible dari Perjanjian Lama Kel 33:20 dan Perjanjian Baru 1 Tim 6:16 yang sejalan dengan Alquran dan Hadis untuk mendukung titik temu dari segi doktrin teologi. Kemudian membandingkan dengan ayat-ayat dalam bible yang terdapat dalam Perjanjian Baru yaitu Matius 27:48, Yohanes 20:26-29, 1 Kor 12:3, Yohanes 4:24, 2 Korintus 3:17, Efesus 6:12, 1 Korintus 2:11, 1 Petrus 3:19, 2 Petrus 1:21, dan Galilea 5:20 sebagai pembanding.

Trinitas merupakan dogma Kristen yang mempercayai bahwa Tuhan memp[unyai tiga oknum yaitu Bapa, Putra (Isa Almasih) dan Roh Kudus yang berada dalam satu oknum¹¹² akan tetapi menurut Yasir disini Trinitas merupakan monoteistik zaman pagan, sebab pada konsep serta rumus yang digagas dipengaruhi oleh paganism yang mana Trinitas tidak di ajarkan dalam Bibel .¹¹³ Yasir dengan tegas menolak

¹¹³ Ibid, 90.

pakar-pakar kristolog karena dinilai terlalu memaksakan kehendaknya untuk mencari justifikasi terhadap Trinitas dalam Bibel baik itu dalil yang tersurat dan tersirat.¹¹⁴

Yasir menjelaskan bahwa pengambilan dua tuhan atau lebih tidak diajarkan oleh kedua Agama saat Yasir menafsirkan

QS al-Nahl 51:

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ (٥١)

Janganlah kamu mengambil dua Tuhan. Dia adalah Tuhan yang maha Esa; maka kepada-Ku sajalah kamu harus takut.

Yesus pun melarangnya dalam Matius 6:24:

“Tidak satupun orang mampu menghamba pada dua Tuhan. Sebab apabila demikian Tuhan akan membenci yang seorang dan menggsihani lainnya, atau dia akan patuh atau setia pada hanya seorang saja dan tidak akan mengindahkan lainnya. Kamu tiudak mampu mengabdi pada Allah dan Mamon.

Mengambil dua tuhan tidak dibenarkan menurut Allah. Demikian pula halnya dengan menukil tiga Tuhan. Memiliki kepercayaan Tuhan itu Esa akan tetapi memiliki tiga oknum pada terminologi Kitab Allah yang final hal ini identic dengan mempertuhankan tiga Tuhan. Tentu saja hal ini tidak diajarakn oleh seorang utusan oleh karena dalam Alquran, Allah mengecam doktrin mempertuhankan tiga Tuhan (Trinitas).¹¹⁵

¹¹⁴ Ibid., 87.

¹¹⁵ Ibid, 82.

- Setelah menafsirkan ayat tersebut kemudian Yasir menambahkan serta mengkritik pendapat pakar Kristen yang diambil dari ayat bible sebagai landasan doktrin Trinitas yang dimana menurutnya dipaksa-paksakan oleh sebab itu Yasir menyanggah dengan ayat bible yang kontradiksi di atas.

Keempat, Allah itu Esa Dzat-Nya. “Dan tidak sesuatu apapun yang serupa dengan-Nya. Bagamainakan dzat (esensi) Tuhan? Dalam Alquran Allah menjelaskan dalam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran dan Hadis untuk mendukung titik temu dari segi doktrin teologi. Kemudian membandingkan dengan ayat-ayat dalam bible yang terdapat dalam Perjanjian Baru yaitu Matius 27:48, Yohanes 20:26-29, 1 Kor 12:3, Yohanes 4:24, 2 Korintus 3:17, Efesus 6:12, 1 Korintus 2:11, 1 Petrus 3:19, 2 Petrus 1:21, dan Galilea 5:20 sebagai pembanding..¹¹⁸

B. Pneumatology

1. Malaikat

QS. Al-Nisa' 172:

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا (١٧٢)

“Al-masih sama sekali tidak enggan menjadi hamba Allah, dan begitu para malaikat yang terdekat (kepada Allah) dan barang siapa yang enggan menyembah Allah dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengumpulkan mereka semua kepadaNya.

Agama samawi Ibrahimik khususnya agama Yahudi, agama Kristen serta agama Islam mempercayai adanya Malaikat. Kata “*malaikat*” adalah bentuk *jama'*, sedangkan mufradnya *ma'lak* (setelah huruf *hamzah*nya dibuang menjadi *malak*) berasal dari kata *alk* atau *alaka* artinya *risalah* atau mengemban amanah. Akan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa *malak* adalah bentuk aslinya, dan berasal dari akar kata “*malk*” atau “*milk*”, artinya kekuatan. Alquran tidak menyebut asal muasala diciptkannya malikat akan tetapi dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah

¹¹⁸Ibid, 65-66.

menjelaskan bahwasannya jin diciptakan dari api sedangkan malaikat diciptakan dari cahaya, jadi Malaikat merupakan makhluk yang tidak bisa dijangkau penglihatan.¹¹⁹

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ (٥١)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Malaikat Jibril atau Gabriel (Bibel) mempunyai peranan besar yaitu menyampaikan wahyu pada Nabi dan manusia seperti Siti Maryam, Yukhebet ibu Nabi Musa, dan Simeon¹²⁴

Setelah menafsirkan QS. An-Nahl ayat 102 Yasir menguraikan sebutan-sebutan nama Jibril dalam Alquran maupun Bibel yang terdapat pada Luk 1:19 sebagai informasi tambahan serta Luk 2:25-32 yang menjelaskan seorang pemuda bernama

¹²⁵ Ibid, 100.

c) Roh Kudus dalam Perjanjian Baru

label *Roh Kudus* secara tersebut dapat ditemukan dalam PB dan disebutkan sampai puluhan kali. PB tidak hanya menandakan adanya *roh Kudus* akan tetapi, memperluas secara literal maupun konseptual. Secara literal Perjanjian Baru memberikan istilah baru, yakni; Roh Anak Allah, Roh Yesus serta Roh Kebenaran adalah Penghibur atau Penolong. Secara konseptual ditunjukkan oleh Perjanjian Baru adalah bahwa *Roh Kudus* bukan Malaikat Gabriel, hal ini berdasarkan percakapan antara Malaikat Gabriel dan Maria saat Gabriel menginformasikan pada Maria bahwasannya *Roh Kudus* akan datang padanya dengan izin yang maha penguasa yang menyertainya. *Roh Kudus* merupakan oknum dari tiga pribadi Tuhan. secara definitive menyatakan bahwa Allah adalah Roh dan sebaliknya.

Rumusan yang dicetuskan PB dengan jelas menceraiberaikan sebutan “*Roh Allah*” dan “*Roh Tuhan*”, serta memporakporandakan konsep rumusan antara “Allah” dengan “Malaikat”. Setidaknya konsep yang telah dibangun mengklasifikasikan yang tidak berjenis, bahwa Allah SWT yang “*Laitsa Kamistlihi Syai’un*” dan “*Wa Lam Yaquallahu Kufiwan Ahad*” Tiada sesuatu yang menyerupai-Nya. Jika Dzat Allah yang dimaksud Pb adalah Roh maka berarti sama atau sejenis dengan Malaikat, karena Malaikat dan Setan adalah Roh khususnya Roh Setan yang melayani orang yang

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (٣٥)

Seketika datang waktu kelahirannya, lahirlah dengan selamat sang jabang bayi perempuan yang membuat Hanna agak kecewa dikarenakan Hanna menginginkan seorang bayi laki-laki dalam kandungannya dikarenakan pelayan Bait Allah kebanyakan adalah laki-laki. Dikarenakan Iman yang kuat dan Hanna orang yang bertawakal rasa kecewa tersebut hanya sesaat. Hanna menyadari bahwa Allah maha

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِن كَانَ الذَّكَرُ كَأَلْفُتْنَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرِّيَّتَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٣٦)

Dikalang kau Yahudi nama Maria atau Maryam adalah nama yang sangat digunakan. Di dalam PB terdapat beberapa nama Maria, seperti: Maria lena yang kelak menjadi Yesus Kristus, Maria ibu Yokubus, Maria Klopas, i dari Marta Bernama Maria dan lainnya. Dari semuanya yang di muliakan Maria saudari dari Elizabet istri Zakaria keturunan harun. Meskipun Maria istimewa akan tetapi dalam PB hanya disebutkan beberakali. Menurut Dr. C. en Ofm penyebutan Maria hanya tiga kali disebutkan dalam Matius 13:55, Mar. s13 6:3 dan Kisah para Rasul 1:4, dalam ayat terbut dijelaskan Ibu Yesus adalah

Dalam PB tidak menyebutkan sejarah serta sislsilah kelahiran Maria. Lukas

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Hal ini lazim jika teolog gerja masih meraba-raba tentang jatidiri seorang Maryam hingga ada yang mengkultuskan Maria. Oleh sebab itu Maryam dalam Alquran disebut sebagai *Anba' al-Ghaib* berita ghaib yang diwahyukan pada Nabi Muhammad dan umat Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa kedatangan Alquran mengungkap jadidiri Maryam beserta kisahnya secara komprehensif.¹³²

Selepas Maryam disusui oleh Hanna sekitar dua tahun seperti pada umumnya, disapihlah Maryam. Kemudian diserahkan pada Zakaria untuk di asuh dan di bombing. Hal ini dijelaskan di QS. Ali Imran 37:

“Maka Tuhannya menerima dengan penerimaan yang baik, dan membesarkan dia dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan dia dalam pemeliharaan Zakaria”

¹³²Ibid, 134-135.

menjadi sosok yang rupawan dan shalihah yang giat beribadah. Kerupawannya menarik hati para remaja pada jamannya yang lazimnya telah buruk akhlaknya. Para remaja tersebut berusaha agar menarik perhatian Maryam dengan berbagai cara seperti mengirimkan makanan di Bait Allah karena Maryam senantiasa berdzikir di mihrab Bait Allah sehingga tempat tersebut selalu tersedia makanan. Akan tetapi Maryam menghiraukannya. Karena menurut Maryam semuanya dikembalikan pada Allah sebagaimana dilakukan oleh orang yang beriman. Dikarenakan yang Maha Kuasa adalah pemberi rejeki pada siapapun yang dikehendakiNya tanpa hitungan.¹³³

Penafsiran cuplikan ayat di atas juga merupakan segmen penafsiran dari lanjutan ayat dibawah ini:

كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٣٧)

“Setiap kali Zakaria masuk ke tempat suci untuk (melihat) dia (Maryam), ia menentukan hidangan di sisinya. Ia (Zakaria) berkata: ‘Wahai Maryam, ini engkau dapat dari mana?’ Dia menjawab: ‘Ini dari Allah. Sesungguhnya Allah memberi kepada siapa yang ia kehendaki tanpa hitungan’.

b. Maryam menerima *Kasyaf*

Dalam kultur bangsa Yahudi, Wanita yang dating bulan di anggap najis dan dilarang tinggal di Bait Allah. Demikian yang dilakuakn Maryam yaitu menyingkir ke sebelah timur dan memisahkan dirinya dengan sebuah tabir. Kemudian Allah mengutus

¹³³Ibid, 135-136.

dalam QS. Ali Imran: 42-43:

“Dan tatkala malaikat berkata: “Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih engkau dan menyucikan engkau dan memilih engkau melebihi wanita lain. Wahai Maryam, patuhlah kepada Tuhan dikau dan bersujud dan bersyukurlah bersama-sama orang yang rukuk.”

[illegible]

Setelah mendapatkan *kasyaf* tersebut membuat Maryam bertanya “bagaimana mungkin aki memiliki anak laki-laki, sedangkan lelaki belum pernah menyentuhku?”. Maryam menyadari bahwasannya untuk memiliki keturunan harus berumah tangga atau dengan “disentuh” oleh laki-laki. Sedangkan tiada seorang lelaki menyentuhku?”. Sebab perempuan yang telah “disentuh” atau “dicampuri” akan *insyaAllah* mengandung, yang semula ringan akan berat dan pada akhirnya melahirkan. Ada yang lahir secara sempurna dan sebaliknya. Maka akan ada yang berpendapat tidak mungkin seorang perempuan mengandung lalu melahirkan tanpa intervensi laki-laki dikarenakan hal ini bersebrangan dengan hukum Allah, padahal hukum Allah tidak berubah-ubah ketetapanannya.

¹³⁴ Ebionit adalah sekte yang muncul dalam komunitas orang-orang Kristen Yahudi pada abad pertama atau awal agama Kristen yang mana pengikutnya disebut kaum “Ebionit”

Yesus Kristus atau Isa al-Masih merupakan nabi yang jamak memakai kalimat ungkapan kiasan, hingga akhirnya mengakibatkan jamaknya pembatahan.

Lafad nabi diambil dari bahasa Arab, yakni *naba'* yang maknanya pemberitahuan yang faidahnya besar, yang menyebabkan orang mengetahui suatu hal, artinya Nabi adalah *intermediary* atau penyampai antara Allah dan ciptaannya yang memiliki akal "*Raghib*". Terdapat pula yang mengartikan seorang yang memberikan info tentang Allah. Nabi juga disebut *Rosul* yang makanbta utusan, sebab Nabi memiliki dua kesanggupan atau kapasitas yakni Nabi memperoleh pemberitahuan dari Allah dan Nabi menyampaikannya pada manusia. Dua istilah Nabi dan *Rosul* digunakan bergantian yang membedakan arti kata *Rosul* lebih luas, karena dapat diterapkan pada Malaikat.¹³⁷

Nabi adalah seorang manusia biasa, “*basyar*” laki-laki yang dianugerahi wahyu Allah. Bukan seorang Wanita sebagaimana ketrang Bibel seperti Maryam saudara Harun, Debora istri Lapidot, Hanna ibu Maria, Hulda istri Salum dan lainnya. Oleh sebab itu seorang Nabi perlu makan, minum, memiliki istri dan anak. Serta tidak abadi

[illegible]

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرُ ابْنِ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ

لَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ (٣٠)

“Dan orang-orang yahudi berkata: “Uzair putera Allah” dan orang-orang Nasrani berkata “ al-Masih putera Allah” itulah ucapan yang muncul dari mulut mereka. Merka meniru ucapan kafir terdahulu. Allah melaknat mereka, bagaimana mereka sampai berpaling.

Penyebutan “anak Allah” dalam pandangan pemeluk Yahudi sebetulnya sudah lazim digunakan sebagai penyebutan orang yang diberi kasih sayang oleh Allah, Yesus memaparkan: *“Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah”*.

Pada pengertian ini, ia menghambakan diri (berdakwah), seperti halnya orang yang ikhlas lainnya yang disebut pula sebagai “anak Allah”. Seperti: Adam, Ya’kub, Daud, Solomon, Eliezer dan lainnya. Dapat disimpulkan, penyebutan anak Allah merupakan sebutan dalam makna metafora atau kiasan saja, buku mengandung makna sebenarnya (hakikat)¹⁴⁰

Dalam penafsiran dari ayat yang paling atas dapat dipahami Yasir memiliki keunikan khusus dalam melakukan penafsiran yaitu tidak secara utuh menampilkan ayat yang ditafsirkan melainkan membagi persegmen dari ayat dan penafsirannya yang mana penafsirannya berkelanjutan dari ayat-ayat yang berkorelasi terhadap tema yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kerangka epistemology dari tafsir karya Sami'an Ali Yasir yang berjudul Kristianologi Qur'ani (*an-nasharaniyyatul qur'aniyyah*) meliputi beberapa hal antara lain: Sumber penafsiran yang digunakan terdiri dari Alquran, Hadis, Tafsir terdahulu dan Bibel (Israiliyyat), sedangkan metode yang digunakan adalah metode maudhu'I yang mengakomodasi ayat-ayat kristianitas yang mana corak tafsirnya teologis. Kemudian untuk validitas penafsiran, mendapatkan kesimpulan secara *Pertama*, teori koherensi Yasir tergolong Mufassir yang konsisten dengan proporsi-proporsi yang telah dibangun, *Kedua*, teori korespondensi hal yang ditulis oleh Yasir sesuai dengan fakta empiris di lapangan dan *Ketiga*, teori pragmatism bahwa tafsir ini memiliki nilai di masyarakat yang kering akan pengetahuan agama lain dan sebagai upaya mencegah apostasy.
2. Model kutipan Bibel yang digunakan Sami'an Ali Yasir dalam Kristianologi Qur'ani (*an-nasharaniyyatul qur'aniyyah*) bervariasi yang meliputi empat jenis dalam beberapa tema. Model rujukan dalam 48 ayat Bibel, komparatif (perbandingan) dalam 28 ayat Bibel, penjelasan dalam 2 ayat Bibel dan sebagai media kritik dalam 5 ayat Bibel. Total keseluruhan mencapai 83 ayat dengan berbagai macam model kutipan yang dimuat dalam 3 bab teologi yang terbagi

menjadi 3 bagian Monoteistik, Trinitas dan melihat Tuhan (Seeing of God), pneumatology yang terdiri dari Malaikat dan Roh Kudus dan Kisah yang terbagi menjadi 2 yakni Maryam dan Isa Almasih.

B. Saran

Tiada manusia yang sempurna begitu juga dengan buah pemikirannya yang termanifestasikan dalam sebuah karya. Demikian dalam penelitian ini yang masih jauh bila di anggap kajian komprehensif dan final. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu, referensi yang sulit dilacak khususnya karya tafsir lain yang belum diterbitkan dan ahli waris yang sulit dijangkau. Masih banyak hal belum tuntas dikupas oleh penelitian ini mengingat tafsir ini perdana tampil dalam panggung akademik.

Diharapkan, penelitian di masa mendatang dapat mengkaji secara komprehensif dan menerapkan teori dekonstruksi yang digagas Arkoun dalam Tafsir ini mengingat sumber penafsiran yang saling mendominasi setelah Alquran adalah Bibel.

DAFTAR PUSKATA

Buku, Skripsi, Tesis dan Jurnal:

Andirja, Firanda, *Tafsir Juz 'Amma*. Jakarta: Halo Ustadz, 2009

Adabi, Muhammad Akrom, *Pandangan Rashīd Riḍā Terhadap Isrāīliyāt Dan Alkitab Dalam Tafsīr Al-Manār, Jurnal Al-Itqan*, vol. 2, no. 2, Agustus - Desember 2006.

Azizi, Muhammad A. Syarifudin dan Jauhar, *Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir Alquran Indonesia*. Ilmu Ushuluddin, Volume 2, Nomor 3, Januari - Juni 2005.

Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, tth.

Syafi'i. Al-Imam Abi Abdullah Muhammad bin Idris as. *Al-Umm jilid V, terj. Ismail Yakub* Jakarta: CV. FAIZAN. Jakarta 1982.

Bucaille, Maurice. *Bibel, Quran dan Sains Modern*, terj. H.M. Rasjidi. Jakarta: PT Bulan Bintang/ 2000

Baidan, Nashiruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2004.

Biyanto, *Filsafat Ilmu Dan Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Dirks, Jerald F. *Abrahamic Faiths, Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*, terj. Santi Indra Astuti. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2006.

Dhahabi, Muhammad Husain ad, *at-Tafsir wal Mufasssirun*, Beirut: Dar Kutubul al-Islami. 1998.

Fachruddin. Tafsir Qur'an.

Fithriyawan, Husni, Injil dalam Kitab Tafsir al-Qur'an Modern (Studi Komparatif *Kitab Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya T}ant}a}wi} Jauhari} dan *Tafsir Al-Manar* Karya Muhammad Rasyid Rid}a}. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hamka. *Ayahku*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.

Hassan, A. *Tafsir Al-Furqoen*. Bandung: Persatuan Islam. 1928.

Ikhwan, Munirul. “Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis Tentang Wahyu Alquran”. *Mutawahir: Jurnal Keilmuan Tafsir dan Hadith*. Juni 2020.

Khalifah, Ibrahim Abdurrahman. *al-Dakhil fi al-Tafsir*. Kairo:Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar. tt.

Lukito, Maria Audrey, *Alkitab itu Isinya Apa sih?*. Yogyakarta: Andi. 2005

Mu'arif, *Monoteisme Samawi Autentik*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2008

Munirah “Kontroversi Penggunaan Kisah Isra’iliyyat dalam memahami ayat-ayat Kisah Alquran”. Jurnal Ilmu Ushuluddin: Vol. 6 No. 2. Desember 2007.

Minhai, Akh. *Ahcmad Hasan And Islmic Legal Re-forn In Indonesia (1887-1959)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta Press. 2000.

Muzaka, Ahmad Khatim. *Otoritas Keagamaan dan Fatwa Persona; di Indonesia*. Tt.

Muchlas, H. Imam, *Penafsiran Alquran Tematis Permasalahan*. Malang: UMM Press. 2004.

Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-qur'an*. Yogyakarta: Adab Press

_____. *Pergeseran Epistemologi Tasir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nur, Afrizal. “Dekonstruksi Isra’iliyyat dalam Tafsir Al-Mishbah” An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam. Januari - Juni 2004.

Nasir, M. Ridlwan, *Memahami al-Quran Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: cv. Indra Media, 2003.

Ofm, Dr. Niko Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa*. Kanisius, Yogyakarta. 1987.

Rahman, Munawwar. *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Perdaban*. Jakarta: Paramadina. 1995.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.

_____. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*.
Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera hati. 2005

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003.

Saleh, Walid Ahmad. In Defense of The Bible: A Critical Edition and An Introduction to al-Biqā'ī's Bible Treatise. Leiden: Brill. 2008.

Shabuni, Ali Ash. *at-Tibyan fi Ulumil Quran*, Beirut: Dar kutub al-Islami.
1999.

Spinoza, Baruch. *Kritik Bibel*, terj. Salim Rusydi cahyono. Kudus: Bima Rodheta. 2004.

Tim Harakah Islamiyah. *Buku Pintar Salafi-Wahabi*. t.k.p: Harakah Islamiyah. tt.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*.
Djambatan, Jakarta. 1992.

Ulinnuha, Muhammad, *Metode Kritik al-Dakhil fi al-Tafsir*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2009.

Wongso, Dr. Peter, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Yakin Surabaya, 1988

